

PERANCANGAN *RESORT* DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Diesella Viska Sabrina

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
sasukecux@gmail.com

ABSTRAK

Kalimantan Barat dilewati oleh garis Khatulistiwa. Provinsi ini memiliki banyak tempat yang berpotensi wisata. Potensi wisata tersebar di daerah pesisir, pegunungan dan lahan gambut. Daerah wisata ini dapat mengundang daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Daya tarik wisata yang dimiliki Kecamatan Sungai Kakap, perlu ditunjang oleh tersedianya berbagai akomodasi wisata. Sarana dan prasarana seperti *resort* harus memberikan kenyamanan dengan fasilitas wisata yang memadai dan sesuai standar bagi para wisatawan yang datang ke Kecamatan Sungai Kakap. Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode perancangan Asimov yang memiliki beberapa langkah seperti tahap permulaan, tahap persiapan, dan tahap pengajuan usul. Konsep yang dihasilkan dalam perancangan ini adalah *resort* yang memiliki prinsip arsitektur tradisional yang memperhatikan unsur kandungan lokal daerah seperti ciri khas daerah pinggir sungai salah satunya dengan adanya gertak kayu untuk menghindari pasang surut air sungai.

Kata kunci: *Resort*, Wisata, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya

ABSTRACT

Kalimantan Barat province is passed by equator (line). This province also many potential tourism places. The tourism potential spread in coastal area, mountain range and peat land area. This tourism area can increase the attraction for domestic tourists and foreign tourists. The tourism attraction in the Sungai Kakap subdistrict need to be supported with the accommodation facilities. The facilities should provide a comfortable place and met the requirements and subdistricts. The design method Asimov consists of three stages such as beginning step, preparation's step and offering suggestion's step. The result of the concept is a *resort* design that has traditional style shown by local content element such as wooden bridge to avoid the tide.

Keywords: *Resort*, Tourism, Sungai Kakap Subdistrict, Kubu Raya Regency

1. Pendahuluan

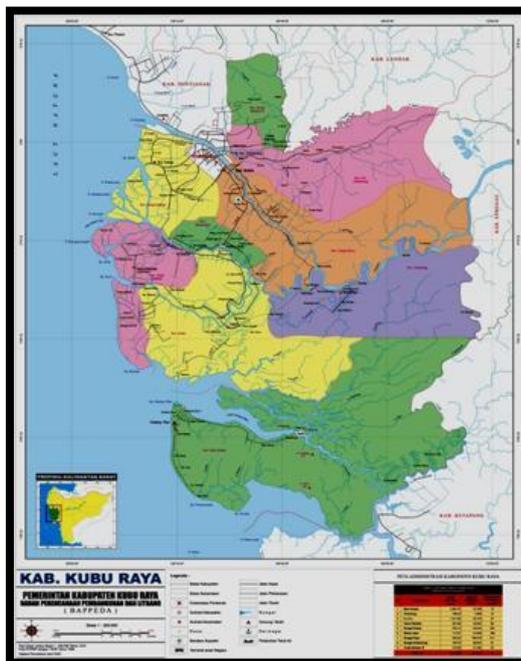
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam meningkatkan devisa negara. Pembangunan kepariwisataan di arahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Kalimantan Barat selain dilewati oleh garis Khatulistiwa, memiliki banyak tempat-tempat yang berpotensi wisata, baik di daerah pesisir, pegunungan dan daerah lainnya yang dapat mengundang daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Keindahan alam yang unik, keanekaragaman budaya dan etnis yang terdapat di Kalimantan Barat sangat menarik untuk dikunjungi. Salah satu potensi wisata yang terdapat di Kalimantan Barat ini adalah potensi wisata bahari.

Kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Kecamatan Sungai Kakap memiliki jarak 26 km dari Kota Pontianak dan 29 km dari daerah Punggur Kecil, namun kondisi jalan di daerah Punggur Kecil ini kurang baik dan aksesibilitas rendah. Menurut data dari BPS Kabupaten Kubu Raya tahun 2009 yakni Kubu Raya dalam Angka, Kecamatan Sungai Kakap mempunyai luas area sebesar 453.17 km² atau 6.49% dari luas wilayah Kabupaten Kubu Raya.

Kecamatan Sungai Kakap terbagi atas beberapa gugus pulau. Beberapa pulau berbatasan langsung dengan Laut Natuna. Kondisi alam demikian telah menjadikan Wilayah Kecamatan Kakap bagian pesisir seperti seperti Taniung Saleh, Jeruiu Besar, Sungai Itik, dan Sungai Kupah (Taniung Intan) memiliki potensi wisata pantai. Namun keterbatasan infrastruktur serta aksesibilitas yang rendah menui wilayah tersebut potensi tersebut belum bisa diberdayakan secara maksimal. Letak dan posisi Kecamatan Sungai Kakap yang berbatasan langsung dengan Laut Natuna serta jarak yang relatif dekat dengan Pusat Ibukota Provinsi (Kota Pontianak) telah memberikan keuntungan tersendiri bagi kota tersebut. Sebagai pusat transportasi sungai, keberadaan dermaga/pelabuhan di Sungai Kakap kerap

diiadkan sarana untuk melavani berbagai angkutan laut/sungai dengan menghubungkan wilayah-wilayah sekitarnya termasuk objek-objek wisata yang tersebar di wilayah tersebut.



Sumber: (Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009)

Gambar 1: Peta Kabupaten Kubu Raya

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki keanekaragaman wisata di Kalimantan Barat. Wisata alam merupakan salah satu jenis wisata di Kabupaten Kubu Raya. Banyaknya jenis objek wisata yang ada diharapkan dapat meningkatkan objek wisata alam dan berpotensi untuk dikembangkan serta memberikan peluang investasi bagi para investor khususnya dalam bidang perhotelan, transportasi, restoran, *resort* serta pengembangan sarana dan prasarana pendukung wisata lainnya. Pada saat ini akomodasi yang mendukung kegiatan berwisata masih sangat minim terutama di kawasan pesisir Kabupaten Kubu Raya. Potensi wisata yang ada di Kecamatan Sungai Kakap, berupa kawasan bahari, perlu diambil langkah-langkah inovatif dan dinamis. Dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung wisata untuk menunjang pariwisata daerah tersebut, misalnya menyediakan hotel, *resort* dan akomodasi penginapan lainnya.

Dewasa ini, *resort* cukup diminati di kota-kota tujuan wisata terutama pada kota yang memiliki potensi wisata pantai. Menurut Gee dalam Windyastuti (2011) sebuah *resort* dipertimbangkan sebagai tujuan akhir liburan wisatawan. Sebagai suatu tempat peristirahatan yang memiliki fasilitas lengkap berupa sarana, prasarana, jasa, produk dan fasilitas rekreasi yang diberlakukan untuk tamu. Pembangunan sebuah tempat peristirahatan atau *resort* mencakup permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan. Banyak hal yang harus diperhatikan agar perencanaan pembangunannya dapat memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi wisatawan. Faktor pelayanan, keamanan dan kenyamanan salah satunya kemudahan akses dan kesesuaian suasana yang dihadirkan pada kawasan *resort* serta gaya arsitektur yang sesuai dengan budaya dan iklim setempat. Hal-hal diatas harus dipenuhi dalam perancangan *resort* agar dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa sumber daya dan modal kekayaan alam perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Menurut Keputusan Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 24/KPTS/HK.050/4/1989 tentang Pariwisata Indonesia, daya tarik wisata adalah sifat yang dimiliki oleh suatu objek berupa keunikan, keaslian, kelengkapan, lain daripada yang lain, serta memiliki sifat yang menumbuhkan semangat dan nilai bagi wisatawan.

Menurut Poerwadarminta (1961) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, *resort* berarti tempat yang sering dikunjungi/tempat peristirahatan. Sedangkan Gee dalam Sastrayuda (2008) mendefinisikan sebuah *resort* adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. Pengertian lainnya dinyatakan oleh Direktorat Jendral Pariwisata Indonesia (1987) menyebutkan bahwa *Resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan,

konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. Menurut Pendit dalam Natasya (2011) resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, golf, spa, *tracking*, dan jogging. Dari empat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *resort* adalah suatu tempat peristirahatan yang juga memiliki fungsi sebagai tempat wisata untuk rekreasi dan relaksasi yang juga memanfaatkan alam sekitar untuk berwisata. Serta bertujuan untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga bagi seseorang.

Potensi wisata yang ada di Kecamatan Sungai Kakap, berupa kawasan bahari, perlu diambil langkah-langkah inovatif dan dinamis. Dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung wisata untuk menunjang pariwisata daerah tersebut, misalnya menyediakan resort yang dapat menambah pendapatan daerah Kubu Raya dalam bidang pariwisata. Menurut Ramadhan (2013), fungsi *resort* dibagi menjadi dua yaitu fungsi akomodasi dan rekreasi. Fungsi akomodasi merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan menginap seperti tempat menginap sementara bagi orang yang bepergian tersebut. Fasilitas akomodasi pada *resort* berupa hotel yang dilengkapi dengan restoran, *cottage*, *swimming pool*, *bar* dan sebagainya. Fungsi rekreasi adalah fungsi untuk menyediakan pelayanan rekreasi dan relaksasi yang disesuaikan dengan karakteristik lokasi dan sumber daya alam yang tersedia yang menunjukkan karakter alamiah sebuah objek wisata. Fasilitas rekreasi resort dapat berupa sungai, pantai, gunung, plaza, dermaga mariana, *spa*, *sea club*, *hiking*, *surfing*, dan fasilitas rekreasi lainnya.

Dalam rangka operasionalisasi sebuah *resort*, harus ada *main product* dari *resort* tersebut. Produk utama yang dijual tidak terlepas dari fasilitas yang ditawarkan dari sebuah *resort*. Secara umum fasilitas yang disediakan oleh *resort* terdiri dari 2 kategori utama yaitu fasilitas umum yang menyediakan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan relaksasi. Semua tipe *resort* menyediakan fasilitas ini, serta fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian *resort*. Contoh fasilitas ini adalah kondisi di tepi laut dan tepi sungai, yaitu pasir dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur atau bermain voli. Lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, selancar dan menyelam.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Berdasarkan Ekawati (2010), dalam merencanakan sebuah *resort* perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata yang terdiri dari Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olahraga dan hiburan; Kesendirian (*aloneness*) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok; Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri; Privasi tetap terjaga tetapi tetap adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, berpartisipasi dalam aktivitas yang berbeda.
- b. Pengalaman unik bagi wisatawan antara lain Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi; Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau dan sebagainya; Memiliki skala yang manusiawi; Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olahraga dan rekreasi; Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja; Pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda.
- c. Menciptakan suatu wisata yang menarik yakni Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin; Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat; Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

Selain itu penekanan dalam perencanaan *resort* yang perlu dipertimbangkan, yaitu adanya kontak dengan alam, bangunan maupun manusia. Dalam hal ini diusahakan semua fungsi bangunan diorientasikan ke alam, sehingga di dalam pengunjung tetap dapat merasakan suasana alam.

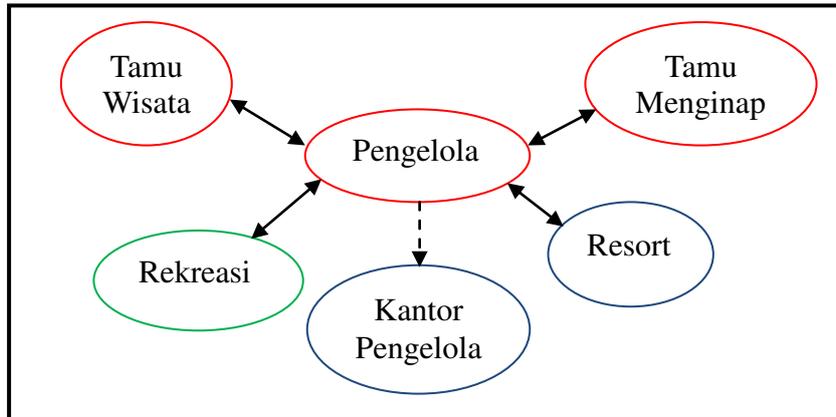
3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Fungsi yang terdapat pada perancangan *resort* ini mempunyai dua fungsi yaitu fungsi akomodasi dan fungsi rekreasi. Fungsi akomodasi merupakan segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan menginap seperti tempat menginap sementara bagi orang yang bepergian. Fasilitas tempat menginap di *resort* ini berupa *cottage* yang mempunyai area privasi pada masing-masing *cottage*. *Cottage* di letakkan terpisah dengan fasilitas lainnya agar tamu dapat menikmati ketenangan berada di tempat tersebut, serta tidak sembarangan orang yang bisa masuk ke area tersebut kecuali tamu yang sudah menyewa *cottage* tersebut. Pada area *cottage* juga disediakan fasilitas untuk berinteraksi dengan tamu lainnya, yaitu dengan disediakan gazebo-gazebo yang ada di dalam area *cottage*. Penyewa *cottage* bisa merasa nyaman dengan ke privasi-an mereka di dalam area tersebut. Pada akomodasi *cottage* ini, sistem pelayanan dilakukan oleh pihak pengelola, seperti membersihkan kamar, servis dan pelayanan lainnya. Kebutuhan seperti makan dan minum juga dilayani oleh pengelola *resort* pada tiap-tiap *cottage*.

Fungsi rekreasi merupakan fungsi untuk menyediakan pelayanan rekreasi dan relaksasi yang disesuaikan dengan karakteristik lokasi dan sumber daya alam yang tersedia yang menunjukkan karakter alamiah pada lokasi perancangan *resort*. Di Sungai Kakap terdapat potensi-potensi seperti pemandangan alam di tepi sungai, keasrian lingkungan, olahraga air, wisata air dan wisata budaya. Fasilitas rekreasi yang ada pada *resort* dapat berupa sungai, dermaga, memancing, serta pemandangan alam berupa matahari terbenam yang bisa dinikmati oleh tamu. *Site* yang berada di pinggir sungai menjadikan pemandangan tersebut tidak dihalangi oleh suatu bangunan dan akan menambah keindahan pinggir sungai.

Analisis internal adalah analisis program ruang untuk menentukan kebutuhan ruang dan besaran

ruang. Secara umum, pelaku terdiri dari tiga kelompok yaitu pengelola (direktur, *general manager*, *sales & marketing manager*, manajer keuangan, *front office manager*, *house keeping manager*, *F&B manager*, *manager MEE*, dan staf), tamu wisata dan tamu menginap, yang memiliki kegiatan dan kebutuhan ruang dikaitkan dengan fungsi yang ada pada *resort*. Sehingga semua pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang ditentukan berdasarkan fungsi.

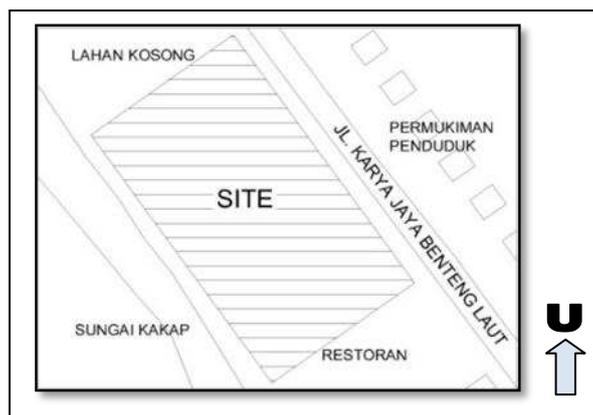


Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 2: Organisasi Ruang Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Analisis eksternal merupakan analisis terkait hubungan bangunan terhadap lokasi dan lingkungan sekitar. Analisis eksternal terdiri atas beberapa sub bagian analisis yaitu berupa analisis lokasi, perletakan, orientasi, sirkulasi, vegetasi dan zoning pada kawasan serta analisis gubahan massa. Site perancangan berada di Kabupaten Kubu Raya, yaitu di Desa Sungai Kakap. Lokasi yang direncanakan adalah dikawasan pinggir Sungai Kakap tepatnya di Jl. Karya Jaya Benteng Laut. Kondisi fisik alamiah berupa lahan kosong dengan tanah yang tidak berkontur yang berada di pinggir Sungai Kakap. Kondisi air sungai yang tidak terlalu jernih karena memiliki lumpur di dasar sungai namun masih alami. Mempunyai vegetasi berupa semak dan pepohonan seperti pohon kelapa dan pohon pisang.

Kondisi fisik buatan pada lokasi perencanaan berupa restoran yang berada di samping *site*, restoran ini memiliki pondok-pondok yang berada di atas sungai, sehingga biasanya pengunjung ataupun pelayan restoran membuang sampah makanan ke sungai sehingga menimbulkan banyak sampah disekitar restoran. Terdapat sirkulasi berupa jalan aspal yang sebagian sudah rusak dan terdapat rumah-rumah penduduk setempat. *Site* lokasi yang berupa lahan gambut dan berada di pinggir sungai dengan vegetasi semak dan pepohonan berupa pohon pisang dan pohon kelapa. *Site* berada di pinggir sungai dengan view yang menarik mempunyai fasilitas-fasilitas yang sebagian sudah memadai seperti dekat dengan pasar dan tempat ibadah.

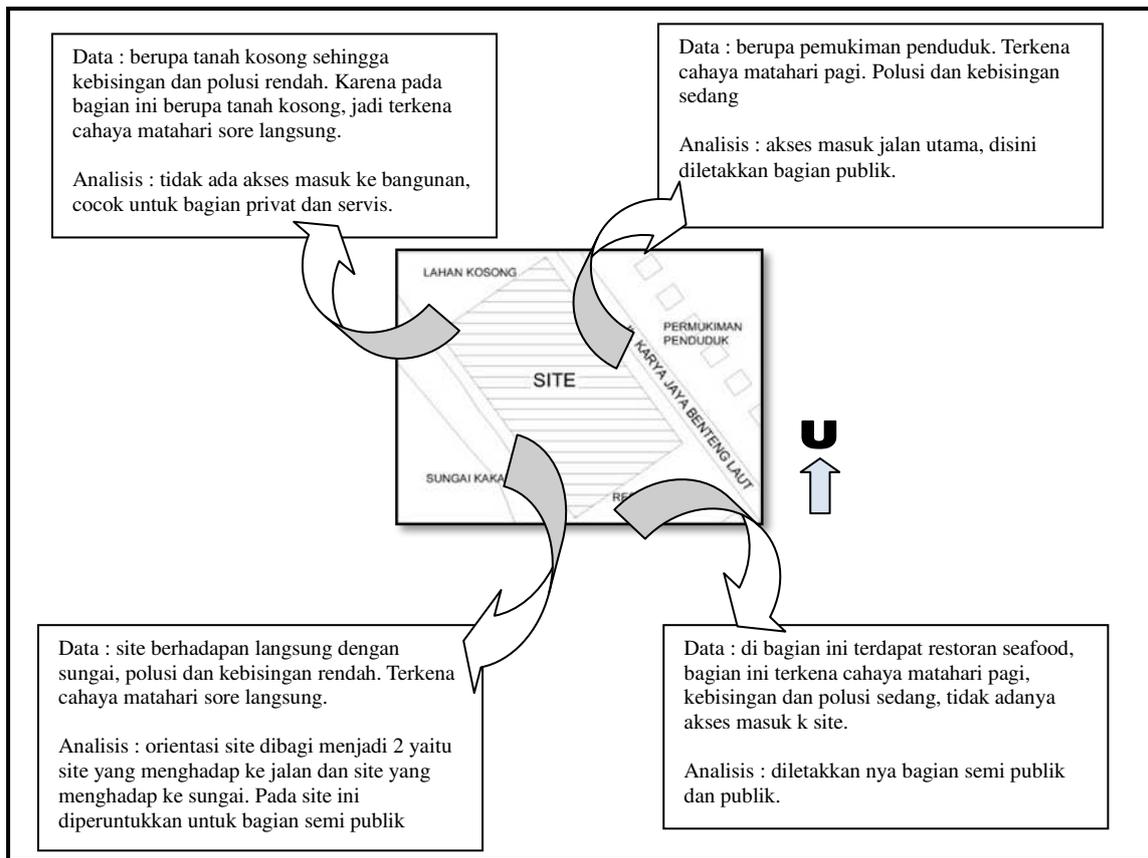


Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 3: Peta Lokasi Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Lahan memiliki luas total 22.522,62 m². Eksisting site berupa lahan kosong dengan topografi datar dan vegetasi berupa semak dan pepohonan. Lahan terletak di pinggir sungai Kakap yang sering terkena luapan air sungai sehingga perlu dilakukan analisa pada perancangan resort. Karena berada di pinggir sungai, lahan ini juga menjadi tempat peristirahatan untuk menikmati suasana matahari terbenam dan cocok karena lingkungan yang masih bersih jauh dari keramaian kota.

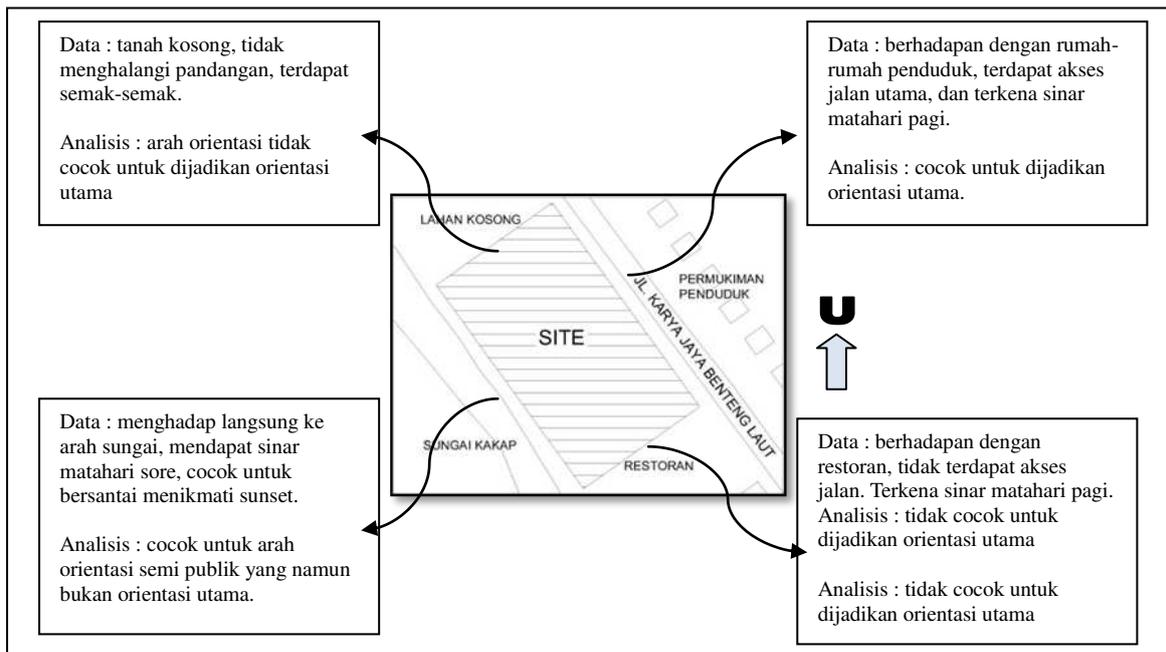
Untuk analisis perletakan, kondisi site yang berupa tanah kosong yang terletak di pinggir sungai Kakap. Di sekitar site terdapat pemukiman penduduk dan restoran *seafood* yang sering dikunjungi para wisatawan. Pada site ini hanya terdapat 1 jalan utama yang merupakan jalan akses penduduk. Pada analisis perletakan ini ditentukan akses masuk ke site dan bagian zoning kawasan dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 4: Data dan Analisis Perletakan Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

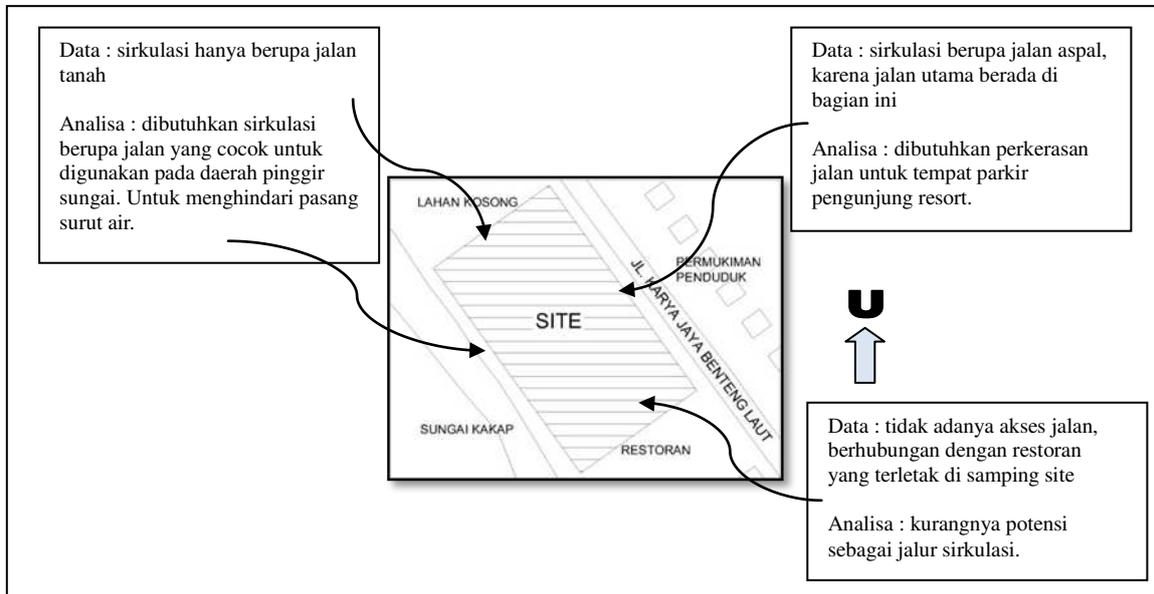
Berdasarkan Gambar diatas yang menjelaskan tentang hasil analisis perletakan, maka perletakan bangunan mengacu pada sisi-sisi sekitar *site*, dan juga bangunan dibuat agak tinggi untuk menghindari pasang surut air sungai sehingga bangunan dibuat dengan model panggung. Pemisahan bagian privasi untuk menjaga privasi tamu yang menginap di *cottage*. Bagian semi publik dapat dinikmati oleh pengunjung yang juga ingin menikmati area *resort* tanpa menginap.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 5: Data dan Hasil Analisis Orientasi Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

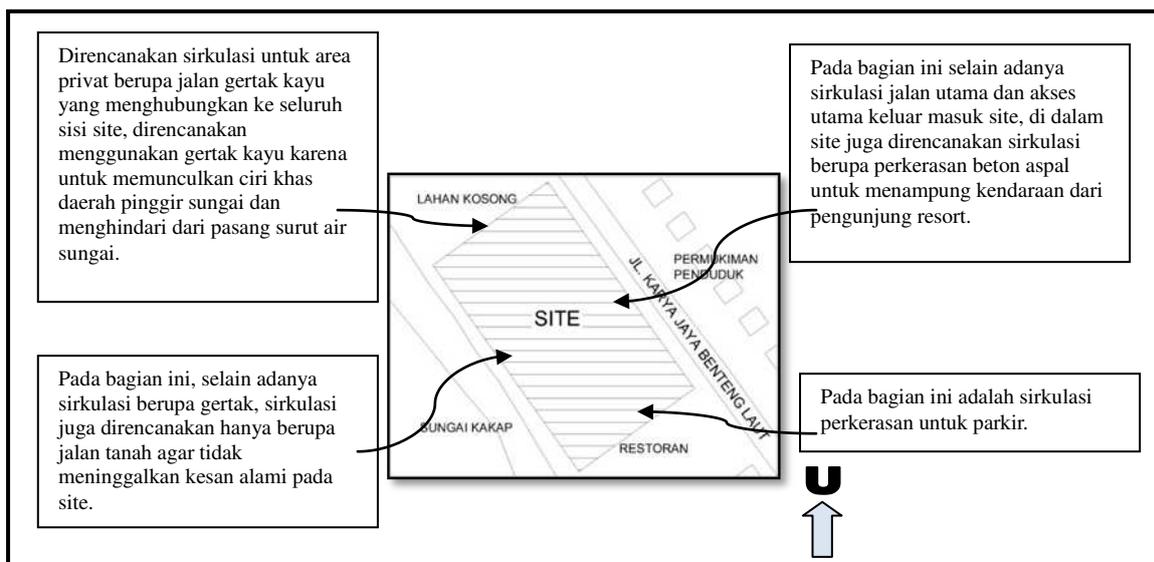
Berdasarkan Gambar 5 yang menjelaskan tentang data dan hasil analisis orientasi, pada bagian sebelah kanan dari site berdampingan dengan tanah kosong yang terdapat banyak semak-semak. Pada bagian sebelah kiri terdapat restoran *seafood* dan tidak adanya akses jalan karena dibatasi oleh pagar sehingga tidak cocok untuk dijadikan orientasi utama. Bagian yang menghadap ke arah sungai, pada bagian ini mendapat sinar matahari sore sehingga cocok untuk arah orientasi semi publik dan privasi namun bukan untuk orientasi utama. Dan bagian yang menghadap jalan utama mendapatkan sinar matahari pagi sehingga dapat disimpulkan orientasi utama diorientasikan menghadap ke arah jalan utama yang bersifat publik. Serta orientasi ke arah sungai untuk akses semi publik yang dapat dinikmati oleh pengunjung *resort*.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 6: Data dan Analisis Sirkulasi Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Gambar 6 menjelaskan tentang sirkulasi pada lahan site yang masih berupa tanah kosong hanya berupa jalan tanah. Pada jalan utama berupa jalan aspal namun sebagian masih rusak. Karena letak site yang berada di pinggir sungai dibutuhkan sirkulasi dalam site yang cocok dengan daerah pinggir sungai karena site yang sering terkena luapan air sungai yaitu berupa jalan gertak kayu di sepanjang lahan, serta dengan perkerasan jalan untuk tempat parkir pengunjung *resort*.

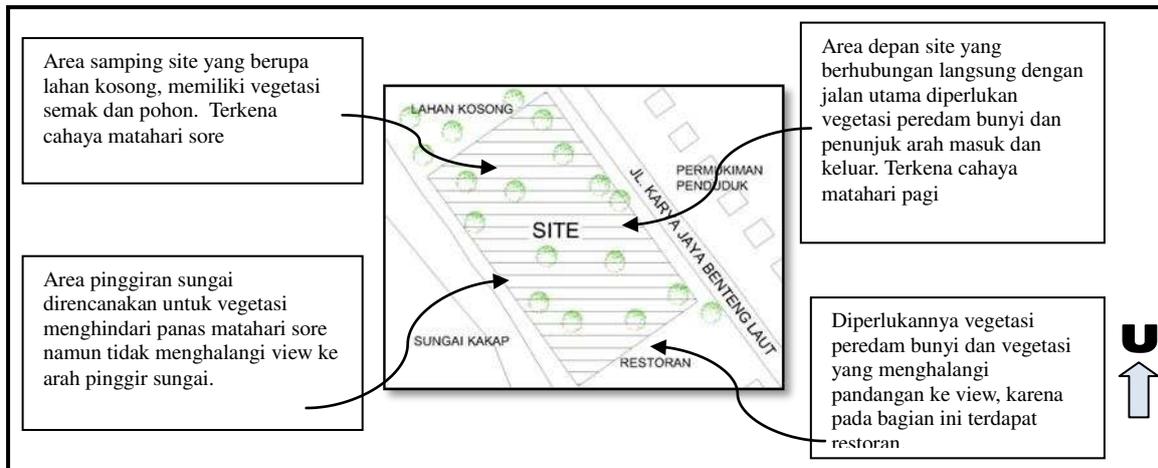


Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 7: Data dan Analisis Sirkulasi Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Gambar 7 menjelaskan tentang data dan analisis sirkulasi menjelaskan bahwa sirkulasi jalan utama dan akses keluar masuk site direncanakan berupa jalan perkerasan untuk menampung

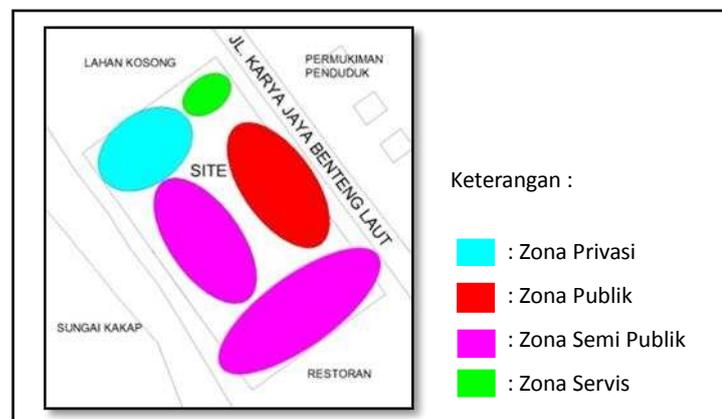
kendaraan pengunjung *resort* yang menerus secara *linier* yang mengarah sepanjang sisi *site*. Pada sirkulasi sekunder direncanakan berupa gertak kayu yang menghubungkan ke seluruh sisi *site* dibuat secara *linier* di sepanjang sisi di bagian pinggir sungai dan terhubung dengan sirkulasi utama. Gertak kayu digunakan untuk memunculkan ciri khas daerah pinggir sungai dan menghindari pasang surut air sungai. Selain adanya sirkulasi berupa gertak, sirkulasi juga di rencanakan hanya berupa jalan tanah agar tidak meninggalkan kesan alami pada *site*.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 8: Vegetasi Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Pada gambar 8 dijelaskan bahwa *site* merupakan lahan kosong yang mempunyai vegetasi berupa semak, pepohonan seperti pohon kelapa dan pohon pisang dan vegetasi lainnya. dalam *site* ini sebisa mungkin mempertahankan ruang terbuka hijau minimal 30%. Vegetasi pada kawasan direncanakan untuk mempertahankan seluruh vegetasi yang ada agar tumbuh secara alami. Adapun direncanakan mengolah beberapa area untuk dijadikan taman dan kebun mini sebagai ruang terbuka pada kawasan. Pada area sirkulasi direncanakan memilih vegetasi berupa tanaman perdu untuk menghalangi pandangan ke dalam *site* dan vegetasi penunjuk arah masuk dan keluar *site*. Pada area masuk dan keluar *site* di perlukan vegetasi peredam bunyi agar masyarakat sekitar tidak terganggu dengan bunyi suara di dalam *site*. Pada area pinggir sungai direncanakan menggunakan vegetasi yang dapat menghalang panas matahari sore namun tidak menghalangi view ke arah pinggir sungai karena pada pinggir sungai ini bisa melihat matahari terbenam.

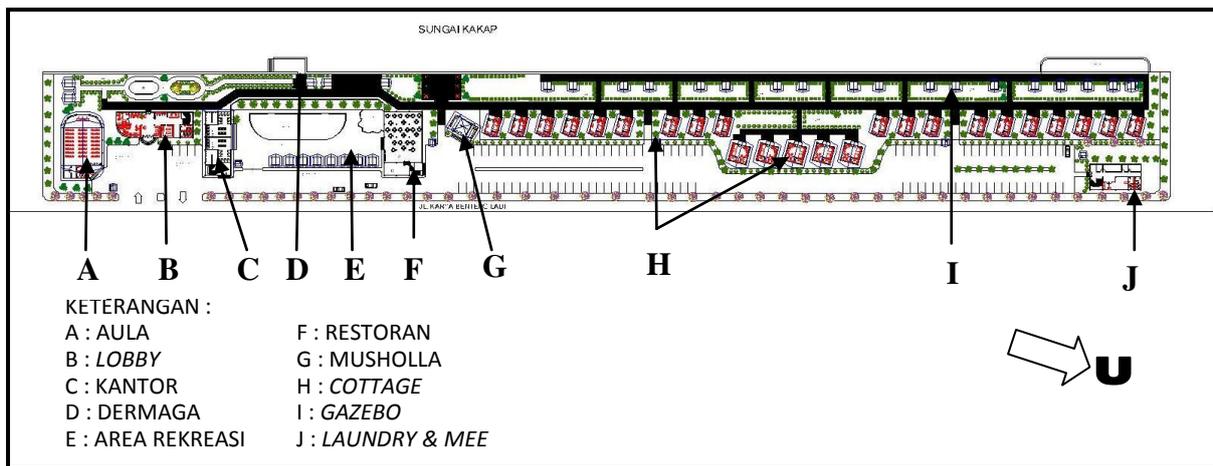


Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 9: Zoning Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Zoning pada kawasan direncanakan area publik berada di area depan / area pinggir jalan utama, karena akses publik menghadap ke arah tersebut. Penempatan zona privat untuk tamu *cottage* berada di area utara *site* karena berbatasan dengan lahan kosong sehingga mendapat kebisingan dan tingkat polusi yang rendah. Area privat menghadap ke arah sungai sehingga memberikan pandangan yang luas terhadap sungai. Area privat ini terbuka namun tidak semua pengunjung bisa masuk ke dalam area privat. Akan ada vegetasi dan penjaan disetiap pintu masuk ke dalam area privat. Area semi privat seperti restoran, aula dan tempat bermain.

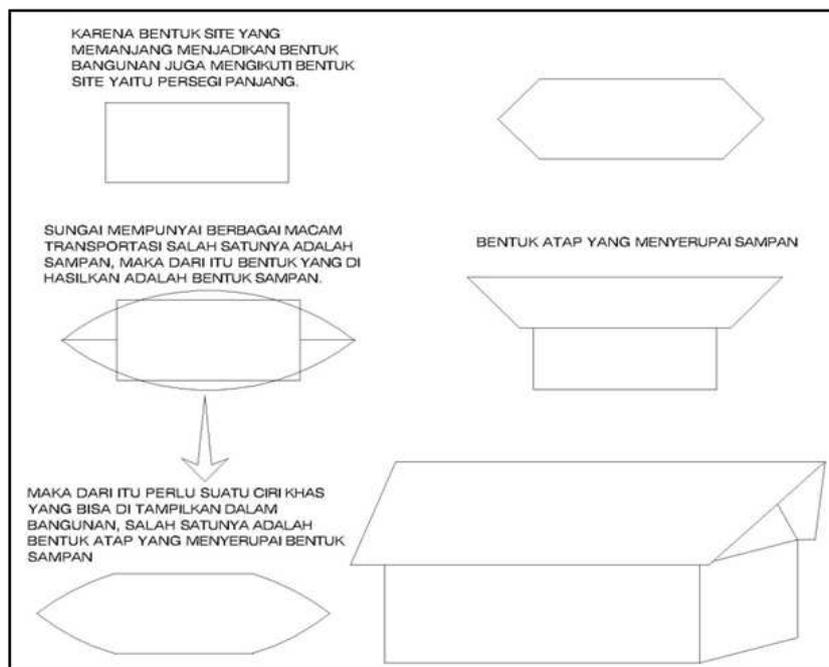
Bangunan yang akan dirancang menggunakan prinsip arsitektur tradisional yang memperhatikan bangunan dengan keadaan lingkungan sekitar. Bentuk dasar perancangan *cottage* mengikuti bentuk rumah-rumah penduduk yang berupa persegi agar menghasilkan pemanfaatan ruang yang optimal dalam *site*. Fungsi bangunan diorientasikan ke alam, sehingga di dalam pengunjung tetap dapat merasakan suasana alam dengan suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi.



Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 10: Siteplan Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Adapun bangunan-bangunan pada site tersusun dengan pola linier mengikuti garis sungai dan karena bentuk *site* yang memanjang serta mengikuti sirkulasi jalan seperti pada gambar 10. Maka dari itu, bangunan tidak semuanya dibuat bertingkat, melainkan pada bangunan *cottage* akan dibuat satu persatu secara *linier*. Bangunan lain yang bertingkat juga mengikuti peraturan daerah setempat agar tidak menciptakan keadaan yang kontras antara kawasan yang direncanakan dengan lingkungan sekitar.



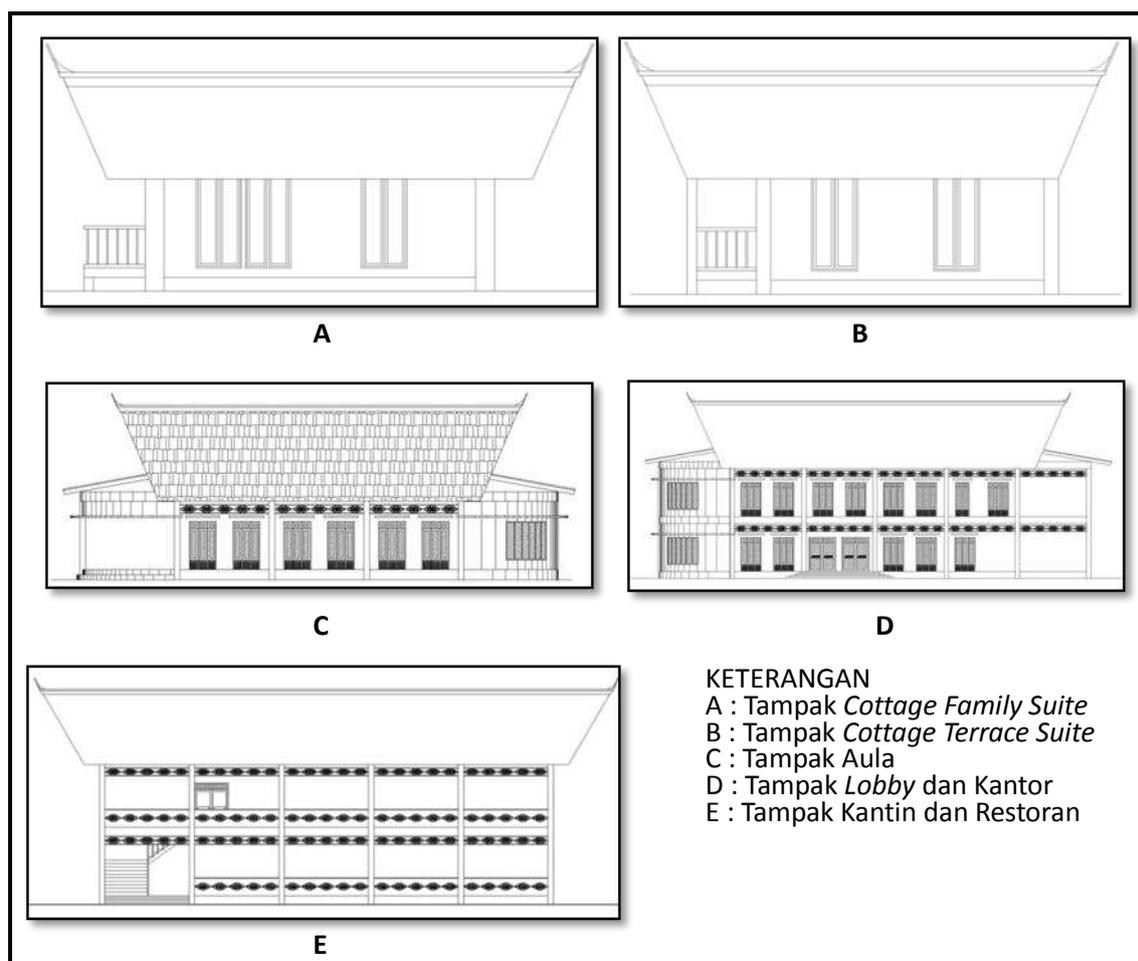
Sumber: (Penulis, 2014)

Gambar 11: Gubahan Bentuk Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Bentuk bangunan harus memperhatikan faktor keindahan dan kandungan lokal daerah, karena itu bentuk ciri khas desain yang digunakan adalah pada bagian atap menyerupai sampan karena *site* terletak di pinggir sungai yang menjadikan sampan sebagai salah satu alat transportasi air. Adapun bangunan-bangunan pada site tersusun dengan pola linier mengikuti garis sungai dan karena bentuk *site* yang memanjang serta mengikuti sirkulasi jalan. Maka dari itu, bangunan tidak semuanya dibuat bertingkat, melainkan pada bangunan *cottage* akan dibuat satu persatu secara *linier*. Bangunan lain yang bertingkat juga mengikuti peraturan daerah setempat agar tidak menciptakan keadaan yang kontras antara kawasan yang direncanakan dengan lingkungan sekitar.

Konsep gubahan bentuk seperti pada gambar 11 menggunakan bentuk dari alat transportasi sungai yaitu sampan, sehingga menggunakan atap yang menyerupai bentuk sampan. Sehingga di dapatlah bentuk bangunan yang menggunakan atap yang menyerupai sampan. Lantai bangunan menggunakan lantai gantung untuk menghindari pasang surut air sungai. Dan untuk sirkulasi bagian dalam menggunakan gertak kayu untuk memunculkan ciri khas daerah pinggir sungai. Bentuk ini dipakai oleh semua bangunan yang ada pada perancangan *resort* ini. Dengan menggunakan bahan

bangunan, sistem pencahayaan dan penghawaan yang tepat akan membuat bangunan resort menjadi nyaman dan hemat energi.



KETERANGAN
 A : Tampak *Cottage Family Suite*
 B : Tampak *Cottage Terrace Suite*
 C : Tampak *Aula*
 D : Tampak *Lobby dan Kantor*
 E : Tampak *Kantin dan Restoran*

Sumber: Penulis, 2014

Gambar 12: Hasil Gubahan Bentuk Bangunan Perancangan Resort di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Hasil gubahan bentuk pada gambar 12 memperlihatkan bangunan pada resort seperti bangunan restoran, cottage, aula, dan lobby, bentukan atap yang dipakai menyerupai bentuk sampan. Sampan digunakan sebagai salah satu alat transportasi air yang banyak digunakan masyarakat sekitar daerah pinggir sungai sehingga bisa dijadikan salah satu ciri khas daerah pinggir sungai. Lantai panggung dan gertak kayu juga menjadi ciri khas bangunan pada sekitar daerah pinggir sungai karena untuk menghindari pasang surut air laut. Atap dan lantai panggung ini juga berfungsi untuk penghawaan dan pencahayaan alami.

4. Kesimpulan

Kawasan *resort* di Kecamatan Sungai Kakap diartikan sebagai suatu tempat peristirahatan yang memiliki fasilitas lengkap berupa sarana, prasarana, jasa, produk dan fasilitas rekreasi yang diberlakukan untuk tamu. Perancangan kawasan *resort* di Kecamatan Sungai Kakap terdiri dari beberapa massa bangunan berdasarkan fungsi masing-masing bangunan yaitu *cottage*, *lobby*, aula, kantor pengelola, restoran, bangunan *MEE* dan *laundry*, dan musholla. Penekanan dalam perancangan *resort* yang perlu dipertimbangkan, yaitu adanya kontak dengan alam, bangunan maupun manusia. Dalam hal ini diusahakan semua fungsi bangunan diorientasikan ke alam, sehingga di dalam pengunjung tetap dapat merasakan suasana alam. Mempertimbangkan faktor keindahan, kandungan lokal seperti bentuk rumah panggung dan sosial budaya setempat di dalam perancangan *Resort* di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Ucapan Terima kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Drs. M. Sabran Achyar, M.Si dan Nunuk Kurniasih, SE yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil serta do'a dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing tugas akhir Ibu Lestari, ST, MT selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Yudi Purnomo, ST, MT selaku dosen pembimbing

kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya penyelesaian penulisan artikel ini.

Referensi

- Badan Pusat Statistik (2009). *Kubu Raya Dalam Angka 2009*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. Kubu Raya.
- Direktorat Jendral Pariwisata Indonesia (1987). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. Direktorat Jendral Pariwisata Indonesia. Jakarta.
- Ekawati, Srik (2010). *Pangandaran Beach Resort Hotel*. UAJY. Yogyakarta.
- Kementerian Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. 2010. *Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 24/KPTS/HK.050/4/1989 tentang Pariwisata Indonesia*. Kementerian Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia Republik Indonesia. Jakarta
- Natasya, F (2011). *Hotel dan Resort Terapung Ulee Lheue*. USU. Medan.
- Poewadarmita, W.J.S (1961). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sastrayuda (2008). *Hand Out Mata Kuliah Konsep Resort and Leisure, Teknik Sipil dan Perencanaan*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Windyastuti (2011). *Tugas Akhir Resort Pantai Pasir Panjang Kota Singkawang*. Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Pontianak.